

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang sejak dulu hingga sekarang masih juga belum bisa teratasi baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah. Kemiskinan seakan menjadi hal yang terus mengganggu keadaan ekonomi masyarakat. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena dimana taraf hidup seseorang atau masyarakat di dalam sebuah daerah yang masih sangat memprihatinkan (rendah), dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang selayaknya dalam kehidupan. Kemiskinan disebut juga masalah sosial dan bahkan merupakan masalah yang sulit dan rumit dalam kehidupan. Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang mengkaitkan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. Oleh karena itu mengkaji kemiskinan harus diperhatikan hubungan antara faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu. Dalam rumah tangga yang miskin pendapatan akan menentukan kualitas hidup, yaitu anggota keluarganya sendiri. Misalnya saja anak-anak, mereka akan menderita akibat adanya ketidak merataan kualitas hidup masa depan karena terancam karena tidak tercukupi kesehatan dan juga pendidikannya. Konsep dasar garis kemiskinan (*poverty line*) selama ini ditetapkan berdasarkan besarnya pengeluaran untuk dapat memenuhi

kebutuhan dasar seseorang agar dapat hidup dengan normal. Garis kemiskinan dinyatakan dalam satuan pendapatan per kapita per bulan.

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pada bulan September 2012, jumlah penduduk miskin di Indonesia (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah (garis kemiskinan) mencapai 28,59 juta orang (11,66%). Pulau Sumatera merupakan peringkat ke-3 persentase penduduk miskin setelah pulau Maluku, pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 11,72% dengan sebesar 617.718 orang (Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th. XVI). Hal ini sudah seharusnya menjadi sebuah cerminan tersendiri bagi pemerintah Indonesia untuk dapat terus berusaha dan berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi ataupun mengatasi masalah kemiskinan, akan tetapi tetap saja permasalahan kemiskinan belum dapat teratasi secara maksimal.

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu Kota yang terdapat di Sumatera Utara dengan jumlah penduduk lebih kurang 155.889 jiwa (BPS Kota Tanjung Balai). Melihat tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh masyarakat kota Tanjung Balai, terutama dalam hal perekonomian masyarakat dimana tidak tersedianya lapangan kerja dan semakin menyempitnya bidang usaha. Hal ini akan berdampak kepada tata-tatanan kehidupan dan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Kota Tanjung Balai mempunyai enam Kecamatan, dimana pada tahun 2011 jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kecamatan Teluk Nibung yaitu sebanyak 36.079 jiwa, jumlah keluarga sebanyak 8.768 KK, dan jumlah

keluarga miskin terbanyak yaitu sebanyak 1.589 keluarga juga terdapat di Kecamatan Teluk Nibung dengan kepadatan sebesar 2.875 jiwa per km² (BPS Kota Tanjung Balai).

Tabel 1. Jumlah Keluarga Miskin di Kota Tanjung Balai Tahun 2011

NO	Kecamatan	Jumlah Keluarga (KK)	Keluarga Miskin (KK)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1.	Datuk Bandar	7.743	488	1.516
2.	Datuk Bandar Timur	6.249	937	1.866
3.	Tanjung Balai Selatan	5.210	789	9.895
4.	Tanjung Balai Utara	3.809	706	19.085
5.	Sei Tualang Raso	5.637	991	2.832
6.	Teluk Nibung	8.857	1.500	2.875

Sumber: BPS Kota Tanjung Balai, 2011

Dengan melihat kenyataan di atas maka jumlah penduduk terbanyak per kecamatan juga memiliki penduduk miskin tertinggi di Kecamatan Teluk Nibung. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian agar diketahui faktor-faktor penyebab kemiskinan yang sebenarnya di Kecamatan Teluk Nibung.

B. Identifikasi Masalah

Masalah kemiskinan adalah suatu masalah yang global dimana dari dahulu sampai sekarang tidak ada habisnya dihadapi oleh manusia. Kebutuhan manusia semakin hari akan terus meningkat, sedangkan pendapatan belum tentu akan meningkat. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomena sepanjang sejarah, kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan

yang berkualitas karena keterbatasan biaya orang tua, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, dan juga menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang secara terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah ini yaitu faktor – faktor penyebab kemiskinan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai yang dianalisis berdasarkan kemiskinan natural, kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, pendapatan dan pendidikan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kemiskinan (berdasarkan kemiskinan natural, kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, pendapatan dan pendidikan) di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan (berdasarkan kemiskinan natural, kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, pendapatan dan pendidikan) di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah setempat dan khususnya bagi Camat Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dalam mengambil kebijaksanaan dalam mengatasi kemiskinan.
2. Sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin membahas permasalahan yang sama dengan lokasi yang berbeda.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.